

**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran
Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama
Islam (PAI) Materi Pokok Membaca Alqur'an Yang
Berkaitan Dengan *Al-Asma'u Al-Husna* Siswa
Kelas X Tata Busana 1 SMK Negeri 1 Palu**

Masrum¹

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi pokok membaca Al-qur'an yang berkaitan dengan *Al-Asma'ul Al-Husna* kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Palu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Palu pada semester ganjil tahun ajaran 20120/2021 dengan jumlah peserta didik 27 orang. Proses pembelajaran PAI dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Adapun pengumpulan datanya dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan tes evaluasi diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: hasil belajar PAI siswa melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* mengalami peningkatan hasil belajar, khususnya pada materi membaca Al-Qur'an yang berkaitan dengan *Al Asma'ul Al Husna* pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 60 dengan ketuntasan belajar 70%. Aktivitas belajar antar siswa 57% dan aktivitas belajar siswa dengan guru sebesar 70% dan meningkat menjadi 88 dengan ketuntasan belajar 100%. Aktivitas belajar antar siswa 82% dan aktivitas belajar siswa dengan guru 88% pada siklus II. Sehingga bisa disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas di setiap siklusnya.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Snowball Throwing*, Pendidikan Agama Islam

¹ Masrun, Guru SMKN 1 Palu, Kota Palu, Propinsi Sulawesi Tengah, basma_30@ymail.com

Efforts to Improve Learning Outcomes Through the Snowball Throwing Learning Model in Islamic Religious Education (PAI) Subject Subjects Reading the Qur'an Relating to Al-Asma'u Al-Husna Students Class X Fashion 1 SMK Negeri 1 Palu

Abstract

The problem in this study is whether the Snowball Throwing learning model can improve learning outcomes in the Islamic Religious Education (PAI) subject matter of reading the Koran related to Al-Asma'ul Al-Husna class X Dressmaking at SMK Negeri 1 Palu. This research is a class action research (Classroom Action Research) conducted in 2 cycles. The research subjects were class X students of Fashion Design at SMK Negeri 1 Palu in the odd semester of the 2020/2021 academic year with a total of 27 students. The PAI learning process is carried out using the Snowball Throwing learning model. The data collection was carried out using interviews, observation, documentation and evaluation tests which were processed using descriptive analysis to describe the conditions for increasing the success of each cycle and to describe the success of learning using the Snowball Throwing learning model. The results showed that: students' PAI learning outcomes through the Snowball Throwing learning model experienced an increase in learning outcomes, especially in Al-Qur'an reading material related to Al Asma'ul Al Husna in cycle I obtained an average grade of 60 with learning completeness 70%. Learning activity between students is 57% and student learning activity with teachers is 70% and increases to 88 with 100% mastery. Learning activities between students 82% and student learning activities with teachers 88% in cycle II. So it can be concluded that there is an increase in the average class value in each cycle.

Keywords: *Learning Outcomes, Snowball Throwing, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam diikuti dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa, (Abdul Majid & Dian Andayani, 2006).

Berdasarkan pengertian di atas, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan sebagai pandangan hidup serta diikuti dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dalam pelaksanaannya, pendidikan agama Islam tampil sebagai mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan. Sebagai suatu bidang atau mata pelajaran, pendidikan agama mulai diberikan mulai jenjang TK sampai perguruan tinggi. Sebagaimana dikemukakan dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) disebutkan bahwa:

Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Kemudian pada pasal 30 ayat 3 disebutkan bahwa pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.

Dalam pandangan tersebut, pendidikan keagamaan dalam dunia pendidikan formal merupakan salah satu bahan kajian dalam kurikulum semua jenis dan jenjang pendidikan. Pelaksanaannya dilakukan oleh guru pendidikan agama. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berahlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman, (Rahmayulis, 2005).

Pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkungan local, nasional, regional maupun global.

Pendidikan Agama Islam pada tingkat Sekolah menengah Pertama menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Unsur-unsur yang harus ada dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah seorang siswa, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini

baik guru maupun siswa mempunyai keterkaitan untuk mencapai sebuah tujuan dan suatu prosedur kerja. Salah satunya adalah hubungan guru dalam kegiatan pembelajaran maka dari itu guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

Apabila kita perhatikan dalam proses perkembangan Pendidikan Agama Islam, salah satu kendala yang paling menonjol dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam ialah masalah metodologi. Metode merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari semua komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan, materi, evaluasi, situasi dan lain-lain. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pendidikan agama diperlukan suatu pengetahuan tentang metodologi Pendidikan Agama, dengan tujuan agar setiap pendidik agama dapat memperoleh pengertian dan kemampuan sebagai pendidik yang professional.

Guru-guru Pendidikan Agama Islam masih kurang mempergunakan beberapa metode secara terpadu. Kebanyakan guru lebih senang dan terbiasa menerapkan metode ceramah saja yang dalam penyampaiannya sering menjemukan peserta didik. Hal ini disebabkan guru-guru tersebut tidak menguasai atau enggan menggunakan metode yang tepat, sehingga pembelajaran agama tidak menyentuh aspek-aspek pedagogis dan psikologis.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palu, pada umumnya masih menggunakan metode konvensional (ceramah), yang tentunya dapat menyebabkan

para siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru. Kurangnya variasi dalam penyampaian dalam materi inilah yang membuat para siswa kurang terlibat langsung (aktif) didalam proses pembelajaran, sehingga hal ini berakibat pada kurang maksimalnya nilai yang diperoleh siswa.

Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan siswa sebagai hasil belajar. Mariana dalam (Trianto, 2010), menyatakan untuk terjadinya belajar pada diri siswa diperlukan kondisi belajar, baik kondisi internal maupun kondisi eksternal. Kondisi internal merupakan peningkatan memori siswa sebagai hasil belajar terdahulu. Memori siswa yang terdahulu merupakan komponen kemampuan yang baru dan ditempatkannya bersama-sama. Kondisi eksternal meliputi aspek benda yang dirancang atau ditata dalam suatu pembelajaran. Sebagai hasil belajar (learning incomes), Mariana dalam (Trianto, 2010), menyatakan dalam lima kelompok, yaitu: (1) *Intellectual skill*, (2) *Cognitive strategy*, (3) *Verbal information* (4) *Motor skill*, dan (5) *Attitude*.

Berdasarkan hal diatas yang sudah peneliti uraikan, maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model *Snowball Throwing* (melempar bola) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang didesain seperti permainan melempar bola, (Suyadi, 2013). Model *Snowball Throwing* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk memancing kreatifitas dalam

membuat soal sekaligus menguji daya serap materi yang disampaikan oleh ketua kelompok, (Ferdinandus Tamo Ama & Setiawan Budi Sartati, 2018). Karena berupa permainan, siswa harus dikondisikan dalam keadaan santai tetapi tetap terkendali tidak ribut, kisruh atau berbuat onar.

Snowball Throwing sebagai alternative untuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, tertarik, bertanggung jawab dan bersikap positif terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Pokok membaca al-Qur’an yang berkaitan dengan *Al Asma’ul Al Husna* Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Palu”.

Masalah dalam penelitian ini adalah Apakah model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi pokok membaca Al-qur’an yang berkaitan dengan Al-Asma’ul Al-Husna kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Palu. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi pokok membaca Al-qur’an yang berkaitan dengan Al-Asma’ul Al-Husna kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Palu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Palu. Subyek yang

diteliti adalah siswa yang memperoleh pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X Tata Busana. Kolaborator dalam penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan orang bekerjasama dan membantu mengumpulkan data-data penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, (Anisatun Nurroh, 2010). Pada penelitian ini yang menjadi kolaborator adalah guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Negeri 1 Palu.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK: adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial (mencakup pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan sosial atau praktik pendidikan, pemahaman praktik, situasi berlangsungnya praktik, (Dadang Iskandar dan Narsim, 2015). Secara singkat menurut Suharsimi Arikunto (2010) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu perbaikan pembelajaran di kelasnya.

Penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya, dimana setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Sebagai indikator keberhasilan dari penelitian kelas ini adalah jika 85% siswa telah memperoleh nilai minimal 75 (sesuai ketentuan

KKM sekolah). Seorang peserta siswa dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar secara individu apabila siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara individual dan mendapat nilai >75 (sesuai ketentuan sekolah). Dari indikator tersebut, maka peneliti berharap agar hasil belajar PAI siswa dapat mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan, diharapkan persentase hasil belajar PAI siswa dapat ditingkatkan menjadi 85% khususnya pada materi pokok membaca AL Qur'an yang berhubungan dengan Al Asma'ul Al Husna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran siklus I diperoleh rata-rata aktivitas belajar antar siswa melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus I adalah 60 dengan prosentase 57% sehingga dapat dikatakan menurut skala prosentase 57% termasuk kategori baik, namun masih ada yang perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya seperti, kerjasama antar siswa masih kurang sehingga masih ada sebagian kelompok yang terlihat pasif, dalam kerja kelompok siswa yang pandai cenderung mendominasi kelompoknya, keaktifan dalam menjawab pertanyaan masih kurang, sehingga hasilnya belum maksimal.

Tabel 1 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	65
Nilai rata-rata kelas	60
Siswa yang tuntas belajar	19
Prosentase ketuntasan individu	70%
Prosentase ketuntasan klasikal	70%
Peserta didik yang tidak tuntas	8

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi puasa wajib melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan hasil pembelajaran pada prasiklus dengan metode ceramah. Jadi dari tabel dapat dilihat bahwa peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 19 orang, untuk siswa yang belum tuntas sebanyak 8 orang. Maka persentase ketuntasan belajar klasikal Pendidikan Agama Islam pada materi membaca Al-Qur'an yang berkaitan dengan Al Asma'ul Al Husna menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* 70% dengan nilai rata-rata 60.

Berdasarkan penelitian dan masukan dari guru Pendidikan Aama Islam kelas X Tata Busana menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dikatakan belum tuntas belajar karena rata-rata hasil belajar belum mencapai KKM yaitu 75. Untuk mempermudah mengamati peningkatan indikator keberhasilan dari hasil belajar PAI pokok bahasan membaca Al Qur'an yang berkaitan dengan *Al Asma'ul Al Husna* dari prasiklus ke siklus I dapat dilihat dari tabel.

Tabel 2 Perbandingan Rata-Rata Nilai Hasil Belajar Prasiklus dan Siklus I

Pelaksanaan siklus	Rata-rata
Pra siklus	50
Siklus I	60

Siklus II

Hasil pengamatan dalam pembelajaran PAI materi membaca Al-Qur'an yang berhubungan dengan *Al*

Asma'ul Al Husna menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah aktivitas belajar antar siswa 82% sehingga menurut skala prosentase termasuk kategori baik sekali, kemudian aktivitas belajar siswa dengan guru adalah 84% menurut skala prosentase dikategorikan baik sekali. Sedangkan untuk hasil tes siklus II meningkat dengan rata-rata nilai 88 dengan banyaknya siswa yang tuntas belajar 100%.

Tabel 3 Nilai Hasil Belajar Pada Siklus II

Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	75
Nilai rata-rata kelas	88
Siswa yang tuntas belajar	27
Prosentase ketuntasan	100%
Peserta didik yang tidak tuntas	-
Prosentase tidak tuntas	0%

Prosentase keaktifan belajar antar siswa dalam proses pembelajaran 88%.

Pembahasan

Berdasarkan data di atas pada pelaksanaan pra siklus siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa sedangkan yang belum tuntas sebanyak 12 anak, nilai rata-rata kelas yang diperoleh 69 dengan prosentase ketuntasan belajar klasikal hanya 44%. Dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada pra siklus masih ada 12 siswa dari 27 siswa yang nilainya masih dibawah KKM yakni 7,0 hal ini disebabkan karena pada pelaksanaan prasiklus belum dilaksanakannya tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, guru masih menggunakan metode konvensional yakni ceramah.

Pada pelaksanaan siklus I diperoleh siswa yang tuntas belajar sebanyak 19 siswa sedangkan yang belum tuntas sebanyak 8 siswa dari 27 siswa, nilai rata-rata kelas 60 dengan prosentase ketuntasan belajar klasikal 70%, aktivitas belajar antar siswa 57% sedangkan aktifitas siswa dengan guru 70%. Dari hasil belajar yang diperoleh siswa ada 19 siswa yang sudah mencapai ≥ 75 berarti sudah mencapai KKM yang ditentukan hanya ada 8 siswa dari 27 siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pada proses belajar siklus I dengan diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* sudah bisa dikategorikan cukup yakni ketuntasan belajar baru mencapai $< 85\%$ yakni 70%.

Namun proses belajar pada siklus I dengan menggunakan model *Snowball Throwing* masih ada yang harus disempurnakan pada siklus II yakni, kerja sama antar siswa masih kurang sehingga masih ada sebagian yang terlihat pasif, dalam kerja kelompok siswa yang pandai cenderung mendominasi kelompoknya, keaktifan dalam menjawab pertanyaan masih kurang, sehingga belum maksimal.

Selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 27 siswa dengan prosentase 100% dengan nilai rata-rata kelas 88. Prosentase aktivitas belajar antar siswa 82%, sedangkan prosentase aktivitas belajar siswa dengan guru 84,%. Pada siklus II semua

siswa sudah mencapai KKM. Hasil belajar siklus II mengalami peningkatan disbanding dengan siklus I. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* sudah bisa berjalan dengan baik dan optimal, siswa terlihat lebih aktif,

terlebih dalam kerja sama kelompok yang merata tidak didominasi siswa yang pandai saja, persiapan dalam menjawab soal juga lebih siap.

Tabel 4 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata kelas	69	60	88
Prosentase ketuntasan belajar klasikal	44%	70%	100%
Prosentase aktifitas belajar antar siswa	-	57%	82%
Prosentase aktifitas belajar siswa dengan guru	-	70%	84%

Berdasarkan Tabel 4. di atas terlihat peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan Siklus II. Diperoleh bahwa penggunaan metode Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) materi pokok Membaca Alqur'an yang berkaitan dengan *Al-Asma'u Al- Husna* siswa kelas X Tata Busana 1 SMK Negeri 1 Palu. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afdilani, Nurhani., dkk 2022; Anisaturrahmah, 2021; Astutik, dkk., 2021; Faslia, 2021; Julyanti, 2019; Sudana, 2019) bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan penelitian ini bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X Tata Busana dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok membaca Al Qur'an yang berkaitan dengan *Al Asma'ul Al husna* dapat meningkat, hal ini dapat ditandai

aktivitas dan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, & Dian Andayani. (2006). Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Remaja Rosdakarya
- Afdilani, Nurhani., dkk (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA/MA. *BIO-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(2), pp. 143-149
- Anisaturrahmah, S & Rahman, I. Kania. (2021) Efektivitas Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas IV Di MI Lebakwangi. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5 (1)
- Anisatun Nurroh. (2010). Penggunaan Alat Peraga Dengan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Luas Permukaan Dan Volum Bangun Ruang Di Kelas VIII B SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo. Institut Agama Islam Negeri

- Walisongo
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Astutik, Y dkk. (2021). Hasil Belajar: *Snowball Throwing* dan Motivasi Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* 15 (2), pp.128-134
- Faslia. (2021). Penggunaan Metode *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5(4)
- Ferdinandus Tamo Ama, & Setiawan Budi Sartati. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model *Snowball Throwing* pada Pokok Bahasan Penyelesaian Pertidaksamaan Kuadrat. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 1(2), 73–80.
- Iskandar, dadang. Narsim. (2015). Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya. Cilacap: Ihya Media
- Julyanti, Eva. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Di Kelas VII SMP Budi Utomo. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)*. 5(2), pp. 42-46
- Rahmayulis, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sudana, I Made. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), pp. 32-40
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung :Remaja
- Rosdakarya,
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003)